

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah data menganalisis data serta mengumpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.¹

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian ke lapangan (*field research*) secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan alat bantu lainnya yang merupakan data primer. Data primer diambil sendiri dari masyarakat dan masih akan diperluas dengan analisa lebih lanjut. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti berada di Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan solusi dari masalah yang ada berdasarkan data, penyajian data, analisis dan interpretasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitiannya juga menekan pada makna *generalisasi*.²

Penelitian ini berjudul **“PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KAJEKSAN KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS”**

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil penelitian di Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus karena peneliti akan meneliti bagaimana pelatihan kewirausahaan berbasis pemberdayaan masyarakat di

¹Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*(Yogyakarta: UIN Maliki Press 2010)36. Diakses pada 15 November 2021

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 15.

Desa Kajeksan. Alasan mengapa peneliti akan meneliti lokasi tersebut adalah :

1. Kajeksan yang berada di kawasan pondok pesanten dan kental dengan ajaran agama islam seperti yang diajarkan oleh Sunan Kudus yaitu “*GUSJIGANG*”
2. Keunikan dari penelitian ini adalah selain berada dikawasan pondok pesantren, desa ini juga memiliki problematika dalam pengelolaan sumber daya manusia seperti pengelolaan tomat yang biasanya digunakan sebagai bahan masakan.
3. Partisipasi masyarakat yang begitu tinggi dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan bahan dasar tomat yang biasanya hanya digunakan sebagai bahan masakan saja, kini dapat diolah menjadi manisan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal sedang teliti. Pada penelitian ini subjek yang akan dijadikan sumber informasi adalah panitia pelaksana kegiatan, pelatih kegiatan dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Panitia pelaksana dalam kegiatan pelatihan ini adalah pemerintah desa, pelatih kegiatan pelatihan adalah seorang alumni IAIN Kudus, peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) serta masyarakat umum.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer ini peneliti dapatkan dari hasil observasi di lapangan dan juga wawancara dengan narasumber yang sudah peneliti tentukan yaitu panitia pelaksana kegiatan, pelatih kegiatan dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Panitia pelaksana dalam kegiatan pelatihan ini adalah pemerintah desa, pelatih kegiatan pelatihan adalah seorang warga Kajeksan yang pernah mengelola makanan manis seperti tomat atau “*torakur*”. peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) serta masyarakat umum.

2. Data Sekunder

Sumber data ini penulis dapatkan dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik seperti website, koran maupun youtube yang berkaitan dengan pembahasan yang akan di teliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data sesuai yang diinginkan.³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh sekalipun dapat diobservasi dengan jelas.⁴ Adapun macam-macam observasi yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada titik untuk mengetahui pada tingkat yang lebih signifikan dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipatif ini digolongkan menjadi empat yaitu:

1) Partisipasi pasif

Yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti yang menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti ini mengumpulkan data dan ikut observasi dalam beberapa kegiatannya tetapi tidak semua diikuti.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 308.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 310.

3) Partisipasi aktif

Yaitu peneliti melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi yang lengkap.

Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah netral, peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian.⁵

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang dan tersamar dalam observasi karena untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁶

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁷

Jadi, penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar karena narasumber yang penulis wawancara juga perlu mengamati apa saja aktivitas yang akan dilakukan penulis saat melakukan penelitian.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu:⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Selain harus membawa instrumen sebagai

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 310-312.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 312.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 313.

⁸Esterberg, Kristin G; *Qualitative Methhods in Social Research*, McGraw Hill, New York, 2002. Diakses pada 15 November 2021

pedoman saat wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur atau yang lainnya guna untuk membantu pelaksanaan wawancara tersebut.⁹

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang menjadi narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrument atau pedoman dalam wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pokok pembahasan yang akan diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh responden.¹¹

Jadi, wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur karena penulis sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan saat penelitian berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditujukan kepada subjek penelitian yaitu pelaksana kegiatan, pelatih kegiatan dan peserta kegiatan. Beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang adanya pelatihan kewirausahaan yang diadakan tersebut?
- 2) Apa harapan anda ke depannya tentang pelatihan kewirausahaan ini?
- 3) Menurut anda, bagaimana respon peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan ini?

3. Dokumentasi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 319.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 320.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 321.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.¹²

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³

Selain itu peneliti juga menganalisis sumber data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (a) membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara secara langsung oleh pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian, (b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh dari pihak terkait, (c) membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan, pelatih kegiatan dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau observasi serta dokumentasi dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menggambarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak dalam penelitian serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 329.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 330.

hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dibangun berdasarkan data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya menjadi jenuh. Ada 3 kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pengambilan data saat diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, pemahaman yang luas dan mendalam. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mempersempit data dengan hasil yang signifikan dan nilai pengembangan teoritis.¹⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan diatur, diurutkan berdasarkan model hubungan agar lebih mudah untuk difahami.

Untuk itu, maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Setelah memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu di dukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan kemudian diuji dengan pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus.¹⁶

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 335.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 339.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 342.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penyajian data (*data display*) untuk mendeskripsikan hasil data yang sudah dipilih dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

3. *Conclusion Drawing* / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak terjawab karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan lagi saat berada dilapangan.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 345.